

PKM PUSKESMAS LASI PELATIHAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) BERESIKO STUNTING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN BIDAN DESA DI PUSKESMAS LASI

Shantrya Dhelly Susanty^{1*}, Tri Andi Eka Putra², Rina Mariyana³

¹Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Fort De Kock; ²Prodi Bisnis Digital Universitas Fort De Kock; ³Prodi Sarjana Keperawatan, Universitas Fort De Kock

*E-mail Korespondensi: shantryadhelly@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 28 Desember 2023

Revisi: 03 Januari 2024

Diterima: 22 Januari 2024

Keywords: Geographic Information System, Stunting, Midwifery Skills, Knowledge,

Kata Kunci:

Sistem Informasi Geografis, Stunting, Pengetahuan, Keterampilan Bidan

ABSTRACT

Lasi Community Health Center is one of the leading spearheads in health development in Candung District. The priority problem is MCH & family planning services which causes low detection of families at risk of stunting and will increase the risk of stunting incidents. As a result of interviews with partners regarding the problem, it was found that "Maternal, Child and Family Health Services" related to the village, the locus of stunting, was that there was no data on families at risk of stunting. To overcome the problem, training activities were carried out on surveillance of families at risk of stunting for village midwives. This service was carried out to increase the knowledge and motivation of village midwives to carry out GIS mapping data collection. The subjects of this service were the cadres of the Lasi Community Health Center area, consisting of 11 people. The method is training by giving questionnaires before and after. The results obtained were an increase in cadres knowing how to apply Geographic Information Systems and steps regarding GIS participants from 24.3% to 84.5%, to increase cadres' ability to apply Geographic Information Systems (GIS) with a score before being given training, namely 20.5 The % dans after being given training was 87.2%. The conclusion is that after carrying out the GIS (Geographic Information System) training, the results were an increase in the knowledge and skills of village midwives to use the GIS (Geographic Information System) application.

ABSTRAK

Puskesmas Lasi merupakan salah satu ujung tombak terdepan dalam pembangunan kesehatan di Kecamatan Candung. Permasalahan Prioritas adalah Pelayanan KIA & KB yang menyebabkan rendahnya deteksi keluarga beresiko stunting dan akan meningkatkan resiko kejadian stunting. Hasil wawancara dengan mitra atas permasalahan didapatkan "Pelayanan kesehatan Ibu, Anak dan KB" yang terkait dengan desa lokus stunting adalah belum adanya data keluarga beresiko stunting. Untuk mengatasi masalah dilakukan kegiatan Pelatihan surveilans keluarga beresiko stunting pada bidan desa. Pengabdian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi bidan desa untuk melakukan pendataan pemetaan SIG.. Subyek dalam pengabdian ini adalah kader wilayah puskesmas lasi yaitu terdiri 11 orang. Metode yaitu pelatihan dengan memberikan kuisioner sebelum dan sesudah. Hasil yang didapatkan adalah peningkatan kader mengetahui cara mengaplikasi kan dan langkah Sistem Informasi Geografis tentang SIG peserta dari 24,3% menjadi 84,5%, untuk Meningkatkan kemampuan kader untuk mengaplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan nilai sebelum diberikan pelatihan yaitu 20,5% dans setelah diberikan pelatihan adalah 87.2%.

E-ISSN: 2775-2402

Kesimpulan adalah setelah dilakukan Pelatihan SIG (Sistem Informasi Geografis) didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari bidan desa untuk menggunakan aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis).

PENDAHULUAN

Puskesmas Lasi merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menjadi ujung tombak terdepan dalam pembangunan kesehatan di Kecamatan Candung, dan mempunyai peran cukup besar dalam upaya mencapai pembangunan kesehatan. Pada tahun ini salah satu program pembangunan kesehatan yang menjadi prioritas pemerintah adalah percepatan penurunan angka stunting. Dimana program ini menjadi salah satu pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh Puskesmas Lasi. Hal ini disebabkan salah satu nagari di wilayah kerja Puskesmas Lasi yaitu Nagari Lasi merupakan 1 dari 21 desa lokus (lokasi fokus) di Kabupaten Agam, yang menjadi kabupaten/kota prioritas intervensi pencegahan balita stunting tahun 2022/2023. Dimana prevalensi balita stunting di Kabupaten Agam yaitu 30 %, yang berarti 1 dari 3 anak balita di Kabupaten Agam mengalami stunting. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi kasus stunting di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 27,5%, serta prevalensi kasus stunting di Indonesia sebesar 27,7%.

Pada akhir tahun 2021, Dinas Kesehatan Kabupaten Agam telah menggelar pertemuan menyusun regulasi stunting, untuk pembentukan Perbup penurunan stunting terintegrasi. Melalui pertemuan ini, Bupati Agam, Dr. H. Andri Warman berharap dapat menghasilkan pemahaman yang lebih terhadap upaya penurunan angka stunting, yang nanti diperkuat dengan terbitnya Perbup tentang penurunan stunting terintegrasi[4]. Berdasarkan kondisi umum mitra yang dipaparkan diatas, selanjutnya ketua tim pengabdian, melakukan kunjungan serta diskusi dengan kepala Puskesmas Lasi yaitu Rita Oktavia, MKM beserta pemegang program kesehatan ibu, anak dan KB yaitu ibu Nadia. Dimana pada diskusi ini dibahas permasalahan pelayanan yang saat ini dihadapi oleh mitra serta keterkaitannya dengan desa lokus stunting yang berada di wilayah kerja mitra.

Berdasarkan diskusi yang dilakukan secara intensif dengan mitra atas permasalahan “Pelayanan kesehatan Ibu, Anak dan KB” yang terkait dengan desa lokus stunting, terdapat dua komponen No Kinerja Mutu Cakupan Kegiatan Tingkat Kinerja Keterangan 1 UKM Esensial 8,29 Baik Baik $\geq 8,5$ Cukup $\geq 5,5-8,4$ Kurang $\leq 5,5$ 2 UKM Pengembangan 8,5 Cukup 3 UKP, Kefarmasial dan Laboratorium 9 Baik 4 Administrasi Manajemen 9,4 Baik Rata-rata 8,79 Baik masalah spesifik yang saat ini dapat diprioritaskan: 1) Belum adanya data keluarga beresiko stunting 2) Rendahnya pelayanan kesehatan Ibu, Anak dan KB (termasuk keluarga beresiko stunting). Dengan permasalahan berikut maka akan dilakukan pelatihan surveilans pada bidan desa di wilayah puskesmas lasi.

Hasil riset kami sebelumnya dengan sasaran pada kelompok berisiko stunting yaitu pada wanita pra-konsepsi dengan pemberian herbal medicine mampu memberikan dampak terhadap perbaikan status gizi secara signifikan (Sharief et al., 2017), demikian pula studi pada kelompok remaja putri dengan pemberian intervensi suplemen gizi mikro memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan kadar Hb sebesar 20% (Sharief, 2019). Mengenai intervensi pada kader kesehatan yang menjadi ujung tombak dalam program posyandu di masyarakat, kami juga pernah melakukan pendampingan berupa penyuluhan dan pelatihan kepada kader kesehatan yang memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah kader yang telah mengetahui teknik pengukuran sebesar 87.5%, serta peningkatan persentase kader yang telah mengetahui secara benar tentang stunting sebesar 81.3%. menurut hasil pengabdian Sitti Patimah dkk pendampingan kepada partisipan memberikan efek positif terhadap perbaikan pengetahuan, sikap dan self efficacy dalam pencegahan stunting.(Mashar, Suhartono and Budiono, 2021). Hasil yang dicapai pada kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini, yaitu, peserta memiliki pengetahuan tentang: (a) pengertian stunting dan ciri-cirinya; (b) penyebab terjadinya stunting; (c) dampak stunting; (d) cara mencegah dan mengatasi stunting; dan (e) cara meningkatkan kualitas pelayanan gizi pada anak (Patimah *et al.*, 2023)(Patimah *et al.*, 2023).

METODE KEGIATAN

Pelatihan pendataan dan pemetaan kasus stunting menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dilaksanakan dilaksanakan hari Kamis tanggal 21 September 2023, dengan jumlah peserta 11 orang kader yang merupakan masing-masing nagari. Kegiatan ini juga dibantu oleh 6 orang mahasiswa, dalam membagikan kuisisioner maupun dalam memberikan pemahaman terhadap bidan desa. Metode yang digunakan adalah pelatihan.

PEMBAHASAN

Pelatihan pendataan dan pemetaan kasus stunting menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dilaksanakan tidak sesuai jadwal, dimana pada awalnya direncanakan dilaksanakan hari Kamis tanggal 21 September 2023, dengan jumlah peserta 11 orang kader yang merupakan masing-masing nagari. Pelatihan ini diisi oleh Tri Andi Eka Putra, M.Kom. Kegiatan ini juga dibantu oleh 6 orang mahasiswa, dalam membagikan kuisisioner maupun dalam memberikan pemahaman terhadap kader. Sebelum pelaksanaan kegiatan seluruh peserta akan diberikan dan diminta mengisi kuisisioner yang telah disepakati dengan mitra. Selanjutnya peserta pada kegiatan ini diberikan materi pelatihan sebagai berikut:

a. Map Marker app.

Pada sesi ini kader dipaparkan cara mendownload app, pengisian kuisisioner, serta penentuan titik lokasi pada peta.

b. Google Earth app. Pada sesi ini kader dipaparkan cara mendownload app, serta mekonversi data yang sudah diperoleh dalam bentuk data Google Earth.

Pada akhir pelaksanaan kegiatan seluruh peserta kembali diberikan dan diminta mengisi kuisisioner yang telah disepakati dengan mitra. Setelah dilakukan Pelatihan SIG (Sistem Informasi Geografis) didapatkan hasil adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari bidan desa untuk menggunakan aplikasi SIG (Sistem Informasi Geografis) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Hasil Pelatihan SIG (Sistem Informasi Geografis)

No	Kegiatan	Indicator capaian	Kondisi		Tingkat capaian sesuai target
			Sebelum pelaksanaan	Sesudah pelaksanaan	
1	Pelatihan SIG (Sistem Informasi Geografis)	kader mengetahui cara mengaplikasikan dan langkah Sistem Informasi Geografis	Mengetahui 24.3%	Mengetahui 84,5%	kader menjadi cara mengaplikasikan Sistem Informasi Geografis
2	Pelatihan SIG (Sistem Informasi Geografis)	Meningkatkan kemampuan kader untuk mengapikasi Sistem Informasi Geografis (SIG)	Mengetahui 20,5%	Mengetahui 87.2%	Meningkatnya kemampuan kader dalam menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)

Gambar 1



SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Kegiatan telah terlaksana sesuai dengan target, Diperoleh peningkatan pengetahuan, motivasi dan kemampuan peserta pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Pengabdian kepada Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Ristekdikti, LLDIKTI Wil. X, Lembaga penelitian dan pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Fort de kock yang telah memberikan dukungan pembiayaan dalam implementasi PKM ini melalui sebuah proses kompetisi pendanaan pengabdian tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Mashar, S.A., Suhartono, S. and Budiono, B. (2021) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak: Studi Literatur', *Jurnal Serambi Engineering*, 6(3), pp. 2076–2084. Available at: <https://doi.org/10.32672/jse.v6i3.3119>.
- Patimah, S. *et al.* (2023) 'Komunikasi Informasi Motivasi dan Edukasi tentang Stunting kepada Keluarga Berisiko Stunting dan Calon Tim Pendamping', *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), pp. 349–358. Available at: <https://doi.org/10.33860/pjpm.v4i2.1715>.